



Gerakan Literasi Pertanian: Penyuluhan Berbasis Pemberdayaan Melalui Budidaya Sayuran di Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah, Lombok Tengah

**Afifah Farida Jufri*, Amrul Jihadi, Anjar Pranggawan Azhari, Dwi Noorma Putri,
Novita Hidayatun Nufus, Suprayanti Martia Dewi**

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

Article history

Received: 23-06-2023

Revised: 25-07-2023

Accepted: 30-07-2023

**Corresponding Author:*

Afifah Farida Jufri,

Program Studi

Agroekoteknologi, Fakultas

Pertanian, Universitas

Mataram, Indonesia;

Email: afifah@unram.ac.id

Abstrak: Sampai saat ini, pertanian merupakan sektor utama yang menyerap SDM dengan jumlah yang cukup tinggi. Namun, jumlah angka tersebut masih di dominasi oleh usia yang lebih dari 55 tahun. Salah satu penyebab terjadinya fenomena ini adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, rendahnya daya beli dan tingkat kesejahteraan yang belum menjanjikan. Alasan lain adalah cara pandang anak muda terhadap sektor pertanian yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku pada keluarga dan masyarakat pertanian itu sendiri, diantaranya sudut pandang bahwa pertanian dekat dengan dunia laki-laki, kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya gerakan literasi pertanian berupa penyuluhan berbasis pemberdayaan dalam meningkatkan minat generasi milenial terhadap pertanian. Kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah NW Lombok Tengah pada April-Juni 2023. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode Tindak Partisipatif (Participatory Action Program) yang terdiri dari kegiatan penyuluhan melalui diskusi (ceramah) dan penanaman secara langsung di pekarangan pondok pesantren. Strategi penyuluhan yang dilakukan adalah komunikasi dua arah agar para santri dapat tertarik dan memahami peluang dan masalah yang ditemui di bidang pertanian. Para santri aktif terlibat baik dalam kegiatan penyuluhan maupun dalam proses penanaman. Dengan adanya kegiatan penanaman tersebut, para santri mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memelihara dan memanen tanaman. Namun demikian, masih perlu dilakukan pendampingan dalam mengelola tanaman sayuran di halaman pondok agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri mengenai pertanian, khususnya budidaya sayuran sehingga muncul minat santri untuk bergerak di bidang pertanian.

Kata kunci: Pertanian, literasi, generasi milenial, pesantren

Abstract: Until now, agriculture is the main sector that absorbs a fairly high amount of human resources. However, this number is still dominated by the age of more than 55 years. One of the reasons for this phenomenon is the less prestigious image of the agricultural sector, low purchasing power and an unpromising level of welfare. Another reason is the perspective of young people towards the agricultural sector which is influenced by the values that depend on the family and the agricultural community itself, including the point of view that agriculture is close to the world of men, poverty and low levels of education. Therefore, it is necessary to carry out an agricultural literacy movement in the form of empowerment-based counseling in increasing the interest of the millennial generation in agriculture. This activity was carried out at the Tuhfathul An-Fananiah Islamic Boarding School NW Central Lombok in April-June 2023. The method used is the Participatory Action Program method which consists of counseling activities through discussions (lectures) and planting directly in the yard of the Islamic boarding school. The counseling strategy used is two-way

communication so that the students can be interested in and understand the opportunities and problems encountered in agriculture. The students were actively involved in both extension activities and the planting process. With this planting activity, the students get hands-on experience in caring for and harvesting plants. However, assistance is still needed in managing vegetable plants in the yard of the cottage so that students can continue to increase the knowledge and insights of students regarding agriculture, especially vegetable cultivation so that students are interested in engaging in agriculture.

Key words: Agriculture, literacy, millennial generation, boarding school

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu fokus kajian dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dicetuskan oleh PBB. Indonesia dalam Rencana Strategi Kementerian Pertanian 2020-2024 mengambil peran dalam SDGs dengan memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan. Dalam mencapai pertanian berkelanjutan, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu investasi yang penting. SDM pertanian yang terampil dan berkualitas akan dapat mengelola sumber daya pertanian seperti tanah, air dan tanaman secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, petani yang terlatih juga dapat memanfaatkan teknologi pertanian terbaru yang ramah lingkungan, dan melakukan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian.

Sampai saat ini, pertanian merupakan sektor utama yang menyerap SDM dengan jumlah yang cukup tinggi. Agustus 2020, tenaga kerja pada sektor ini mencapai 27.44% dari jumlah tenaga kerja di Indonesia. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang hanya sekitar 10.62%. Namun, jumlah angka tersebut masih di dominasi oleh usia yang lebih dari 55 tahun (Pusdatin, 2020). Fenomena ini dikenal dengan *aging farmer* (penuaan petani) dimana jumlah petani yang berusia lebih tua terus meningkat setiap tahun sementara usia muda terus berkurang (Susilowati, 2016). Salah satu penyebab terjadinya fenomena ini adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, rendahnya daya beli dan tingkat kesejahteraan yang belum menjanjikan. Alasan lain adalah cara pandang anak muda terhadap sektor pertanian yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku pada keluarga dan masyarakat pertanian itu sendiri, diantaranya sudut pandang bahwa pertanian dekat dengan dunia laki-laki, kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan (Oktafiani *et al*, 2021), sehingga anak-anak muda memilih bekerja di sektor lain.

Salah satu penyebab bergesernya sudut pandang tentang pertanian di kalangan anak muda karena rendahnya literasi tentang dunia pertanian. Meischen and Trexler (2003) menyatakan bahwa literasi pertanian berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan proses berbasis ilmu dan pertanian yang diperlukan dalam pengambilan keputusan pribadi untuk terlibat atau tidak di bidang pertanian. Sebelum terlibat di sektor pertanian, setidaknya anak-anak muda saat ini dapat memahami pentingnya pertanian dalam pembangunan nasional terutama dalam mendukung program ketahanan pangan nasional. Dengan adanya gerakan literasi pertanian, maka pertanian tersebut akan terinternalisasi dalam diri anak-anak muda tersebut, tidak hanya memahami secara verbal tetapi juga secara empiris dan pragmatis.

Dalam meningkatkan minat generasi milenial terhadap pertanian, Kementerian Pertanian menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu basis usaha yang bergerak di bidang pertanian. Salah satu gerakan literasi pertanian yang dapat dilakukan di Pondok Pesantren adalah pemberdayaan santri melalui budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar pondok pesantren. Dengan kegiatan ini, santri tidak hanya mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang budidaya sayuran,

tetapi juga melakukan praktik secara langsung di lahan, sehingga santri mengalami pengalaman langsung dalam bertani.

Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah NW adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Beber Kecamatan Batu Kiang Kabupaten Lombok Tengah. Pondok ini telah berdiri sejak tahun 2015 dengan jumlah santri saat ini sekitar 192 orang yang berasal dari berbagai daerah. Pondok ini masih memiliki lahan luas yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan survei awal, sebagian besar santri di Pondok Tuhfathul An-Fananiah berasal dari keluarga petani, namun tidak memiliki ketertarikan untuk bergerak di bidang pertanian. Alasan yang mendominasi hal tersebut karena para santri menilai pertanian identik dengan kemiskinan serta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan budidaya tanaman, khususnya sayuran. Hal ini sejalan dengan penelitian Fakhruddin *et al* (2020) yang menyimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi dalam mengembangkan pertanian, terutama dalam budidaya sayuran namun masih membutuhkan pendampingan agar pemanfaatan lahan pondok tersebut dapat berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, perlu dilakukannya gerakan literasi pertanian berupa penyuluhan berbasis pemberdayaan santri melalui budidaya sayuran di pekarangan Pondok Pesantren tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) para santri dapat memiliki kesadaran akan pentingnya arti pertanian tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga lingkungan dan negara, 2) para santri dapat memahami informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pertanian sehingga nantinya dapat berperan aktif di sektor pertanian, serta 3) para santri dapat memahami dengan baik tentang budidaya sayuran di pekarangan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah NW, Desa Beber, Kecamatan Batukiang, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada April-Juni 2023. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah para santri tingkat SMA di Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah. Santri yang dipilih adalah tingkat SMA karena usia pada tingkat ini termasuk ke kelompok usia tenaga kerja, sehingga diharapkan para santri akan mendapatkan sudut pandang baru tentang sektor pertanian di dunia kerja.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode Tindak Partisipatif (*Participatory Action Program*) yaitu metode dengan pendekatan yang mengajak santri untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Metode ini terdiri dari kegiatan penyuluhan melalui diskusi (ceramah) dan penanaman secara langsung di pekarangan pondok pesantren. Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan diantaranya melakukan survey dasar dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Kegiatan pada tahap pelaksanaan terdiri dari: 1) penyuluhan dan diskusi dengan materi yang disampaikan tentang pertanian dan budidaya sayuran di pekarangan, dan 2) penanaman langsung di pekarangan pondok pesantren. Pada tahap monitoring dilakukan pendampingan setiap minggu untuk melihat kondisi tanaman, dan antusias para santri dalam melakukan kegiatan tersebut. Tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi kinerja pelaksana dan sasaran kegiatan. Kegiatan evaluasi ini merupakan acuan dalam melihat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah NW

Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah terletak di Desa Beber, Kecamatan Batu Kiang, Kabupaten Lombok Tengah. Pondok Pesantren ini berdiri sejak tahun 2015 yang sampai saat ini telah mengelola Pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP dan SMA. Jumlah santri yang tinggal di asrama

pondok pada tahun 2023 berjumlah 192 orang yang terdiri dari santri perempuan dan laki-laki baik tingkat SMP dan SMA. Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah NW memiliki luas lahan 800 m² yang terdiri dari bangunan sekolah, asram putra, asrama putri, dan aula utama serta lahan seluas 2 are yang belum dimanfaatkan. Selain itu, pondok ini terletak di tengah pemukiman warga yang memiliki kandang kambing, kandang ayam dan kandang bebek. Berdasarkan kegiatan survei yang telah dilakukan kepada 30 santri pada 2 April 2023, ditemukan bahwa 56,6 % santri yang tinggal di pondok berasal dari keluarga petani, namun mereka tidak tertarik untuk bekerja di bidang pertanian. Data dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 55.3% santri masih menganggap pertanian merupakan bidang kerja yang sangat dekat dengan kemiskinan dan tidak dapat berkembang, 38.6% menyatakan bahwa belum memahami bagaimana cara menanam yang baik, dan hanya 6.1% yang menyatakan tertarik pada pertanian karena sering ikut bersama orang tua ke sawah.

Gerakan Literasi Pertanian: Penyuluhan dan Diskusi Tentang Budidaya Sayuran

Berbeda dari data survei yang menyatakan bahwa pertanian sangat dekat dengan kemiskinan, Wahyuni *et al* (2022) justru menyatakan bahwa pertanian merupakan sektor penting yang seharusnya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal itu dapat dicapai dengan melakukan kegiatan literasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan SDM melalui peningkatan akses informasi agar dapat mengembangkan pertanian dari hulu ke hilir. American Farm Bureau Foundation for Agriculture (2019) juga menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan literasi pertanian maka seseorang akan dapat memahami hubungan antara pertanian, lingkungan, gaya hidup, ekonomi dan teknologi sehingga seseorang tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat untuk terlibat atau tidak di bidang pertanian. Dengan pemahaman yang baik tentang keterkaitan antara pertanian, ekonomi, sosial, budaya dan teknologi, maka persepsi tentang buruknya pertanian seharusnya dapat dihindarkan. Salah satu kegiatan literasi pertanian yang dapat dilakukan adalah penyuluhan berbasis pemberdayaan.

Strategi penyuluhan pertanian difokuskan pada sumber daya manusia yang merupakan subjek di sektor pertanian. Tujuannya adalah agar subjek dapat mengetahui dan mampu berswadaya dalam mengatasi masalah-masalah yang ditemui di bidang pertanian. Untuk dapat menarik minat anak muda di bidang pertanian, maka kegiatan penyuluhan menjadi penting untuk dilakukan agar anak-anak muda tersebut dapat mengetahui prinsip-prinsip, perkembangan dan tantangan yang di hadapi dalam pertanian. Sadono (2008) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan berbasis pemberdayaan merupakan suatu bentuk kegiatan belajar-mengajar yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan subjek di bidang pertanian dengan memanfaatkan lapangan sebagai tempat belajar dan bahan ajar. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini tidak hanya sebatas penyuluhan atau ceramah tetapi juga langsung melakukan kegiatan penanaman di pondok pesantren.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berlangsung secara dua arah, tidak hanya ceramah tetapi juga berdiskusi dengan para santri (Gambar 1). Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 2 kali pertemuan yang diikuti oleh 25 orang santri. Materi yang diberikan pada setiap pertemuan diantaranya yaitu 1) tentang sejarah dan perkembangan pertanian, dan 2) pemanfaatan lahan pekarangan serta teknik budidaya sayuran. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, dapat dilihat antusiasme para santri untuk dapat terlibat langsung dalam kegiatan penanaman yang dilakukan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan diskusi

Dari kegiatan penyuluhan tersebut, para santri diminta untuk turut serta merancang dan menentukan pola tanam dan jenis sayuran yang akan ditanam. Setelah berdiskusi selama dua minggu, maka diputuskan jenis tanaman yang ditanam adalah cabai, tomat, terong, pakcoy, kangkong dan bunga matahari. Tanaman tersebut ditanam di polibeg yang kemudian disusun di lapangan asrama putri. Alasan memilih jenis-jenis sayuran tersebut karena sayuran-sayuran itu yang sering di konsumsi. Sedangkan bunga matahari dipilih selain untuk menambah warna juga berfungsi sebagai tanaman refugia yang berfungsi untuk mengundang musuh alami dari hama tanaman tersebut.

Penanaman Sayuran Di Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananniah

Setelah kegiatan penyuluhan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan penanaman sayuran. Penanaman dilakukan pada 5 Mei 2023. Penanaman sayuran ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar pondok, seperti pupuk kandang, dan wadah tanam. Pupuk kandang diperoleh dari sisa kotoran ternak ayam dan kambing milik warga yang lokasinya tidak terlalu jauh dari pondok. Sisa kotoran ternak yang digunakan adalah kotoran yang telah kering dan bercampur dengan tanah. Wadah tanam yang digunakan selain polibeg juga menggunakan wadah-wadah plastik yang banyak ditemukan di pondok, seperti wadah sisa minyak goreng, wadah plastik sabun dan sebagainya. Wadah tersebut dicuci, dikeringkan dan diberi lubang sebelum digunakan.

Sebelum melakukan penanaman, para santri mencampur pupuk kandang dan tanah, kemudian diisi kedalam wadah tanam, seperti polibeg (Gambar 2a). Setelah itu, benih atau biji ditanam ke dalam polibeg. Setiap polibeg ditanam 2-3 biji pakcoy, 7-10 biji kangkong, 1-2 biji bunga matahari. Penanaman dilakukan secara langsung ke dalam polibeg karena ukuran biji yang cukup besar dan kemampuan biji yang mudah tumbuh. Selain melakukan penanaman langsung dari biji, para santri juga diajak untuk menanam dari bibit, seperti bibit tomat, cabai, dan terong (Gambar 2b). Hal ini karena tanaman tomat, cabai dan terong yang sulit tumbuh jika ditanam secara langsung dan harga benih yang cukup mahal.

Para santri aktif terlibat dalam proses penanaman. Selama proses penanaman tersebut, juga terjadi diskusi antara para santri dan pendamping terkait penanganan hama dan penyakit tanaman yang ditemukan di bibit tanaman. Selain itu, melalui kegiatan penanaman ini para santri juga mulai memahami bahwa halaman pondok yang tidak begitu luas dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran. Para santri mengaku, dengan adanya kegiatan ini halaman pondok mereka menjadi lebih bermanfaat dan lebih hijau. Hal ini sejalan dengan penelitian Sismihardjo (2008) yang menyimpulkan bahwa lahan pekarangan dapat ditanami berbagai sayuran dan buah-buahan yang dapat menjamin ketersediaan bahan pangan keluarga. Para santri juga menyatakan bahwa kegiatan

menyiram tanaman yang mereka lakukan setiap hari menjadi kegiatan tambahan yang menyenangkan karena mereka secara langsung dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang telah ditanam.



Gambar 2. a) Pengisian media tanam ke polibeg, b) Persiapan pindah tanam bibit

Monitoring untuk Keberlanjutan

Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol kondisi tanaman dan kegiatan para santri setelah proses penanaman. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu selama 4 kali pertemuan. Selama kegiatan ini, pendamping melakukan kunjungan secara langsung dan bertukar informasi dengan para santri terkait pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selama proses ini, dapat dilihat bahwa para santri begitu antusias dalam memelihara tanamannya hingga waktu panen. Berdasarkan hasil monitoring yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dan dapat diterima dengan baik oleh para santri Pondok Tuhfathul An-Fananiah NW. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian para santri dalam merawat tanaman yang telah ditanam. Namun demikian, masih perlu dilakukan pendampingan dalam mengelola tanaman sayuran di halaman pondok agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri mengenai pertanian, khususnya budidaya sayuran sehingga muncul minat santri untuk bergerak di bidang pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan gerakan literasi pertanian dengan mengadakan kegiatan penyuluhan serta menanam secara langsung di halaman pekarangan pondok dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan para santri tentang pertanian, khususnya budidaya sayuran. Kegiatan ini menghasilkan komunikasi dua arah sehingga santri yang terlibat berpartisipasi aktif pada setiap tahapan kegiatannya. Namun demikian, perlu dilakukan pendampingan untuk keberlanjutan kegiatan ini agar tujuan dari gerakan literasi pertanian seperti tumbuhnya minat santri untuk bergerak di bidang pertanian setelah menyelesaikan studi di pondok.

Untuk keberlanjutan dan tercapainya tujuan dari Gerakan literasi pertanian tersebut, maka kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) di Pondok Pesantren. Untuk itu perlu melibatkan pihak Yayasan dan akademisi agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak tidak hanya bagi para santri tetapi juga bagi Pondok Pesantren dan lingkungan di sekitar pondok.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pesantren Tuhfathul An-Fananiah NW Lombok Tengah yang telah bekerjasama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para santri yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dari awal sampai selesai.

Daftar Pustaka

- American Farm Bureau Foundation for Agriculture. 2019. Ag. Literacy is Knowledge. Retrieved July 30, 2022, from AgFounding.org. Website: <https://www.agfoundation.org/what-is-ag-literacy>
- Fakhrudin J., Daniel I Y., Mujib., Muhammad R., Robiatun N. 2020. Pemberdayaan Pesantren Miftahul Ulum Melalui Budidaya Sayuran Secara Organik dengan Teknologi Takakura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4 (1), hal. 562-569.
- Meischen, D L., and Trexler, C J. 2003. Rural elementary students understandings of science and agricultural education benchmarks related to meat and livestock. *Journal of Agricultural Education*, 44 (1), 43-55. doi: 10.50032/jae.2003.01043
- Oktafiani I., Marya Y S., Rahmat S. 2021. Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 10 (1), hal. 1-17.
- Pusdatin, 2020. Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian (Agustus 2020). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian.
- Sadono. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 4 (1), hal. 65-74
- Sismihardjo. 2008. Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). Tesis. Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor
- Susilowati, S.H., 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 (1), hal. 35-55
- Wahyuni, L., Sugeng R., Andrean E H., 2022. Gerakan Literasi Agraris. Universitas Brawijaya. UB Press, Malang.